

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

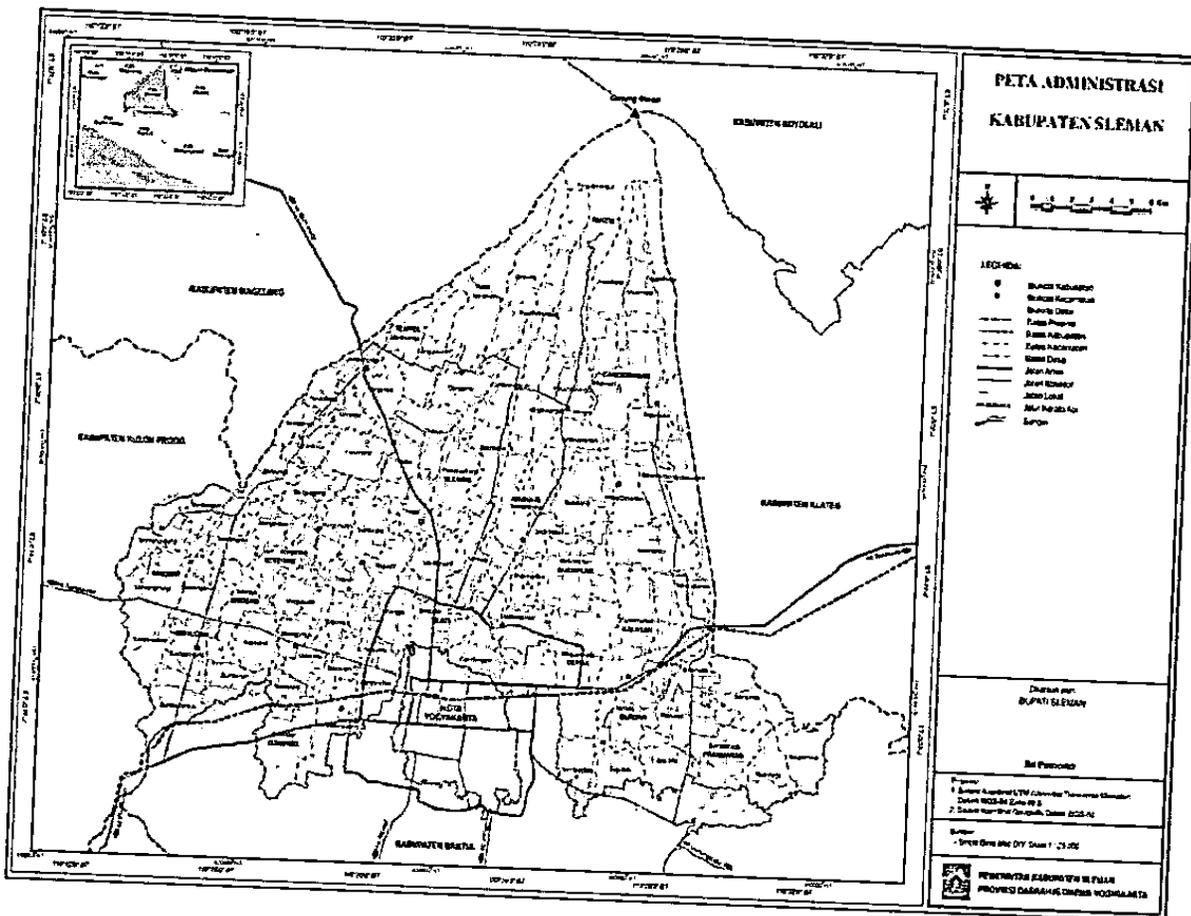
#### A. Kondisi Umum Kabupaten Sleman

##### 1. Kondisi Geografi

###### a) Letak Wilayah

Gambar 2.1

Peta Administrasi Kabupaten Sleman



Sumber : Base Map DIY, skala 1 : 25.000

Secara geografis wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai 110°13'03" sampai dengan 110°33'00" Bujur Timur dan 7°34'51"



**Tabel 2.1****Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman**

No	Kecamatan	Desa	Padukuhan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )
1	Moyudan	4	65	27,62
2	Minggir	5	68	27,27
3	Sayegan	5	67	26,63
4	Godean	7	77	26,84
5	Gamping	5	59	29,25
6	Mlati	5	74	28,52
7	Depok	3	58	35,55
8	Berbah	4	58	22,99
9	Prambanan	6	68	41,35
10	Kalasan	4	80	35,84
11	Ngemplak	5	82	35,71
12	Ngaglik	5	87	38,52
13	Sleman	6	83	31,32
14	Tempel	8	98	32,49
15	Turi	4	54	43,09
16	Pakem	5	61	43,84
17	Cangkringan	5	73	47,99
<b>Jumlah/Total</b>		<b>86</b>	<b>1.212</b>	<b>574,82</b>

Sumber: Badan Pertahanan Nasional Provinsi D.I Yogyakarta

Jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman 32 km, sedangkan jarak terjauh timur-barat 35 km. Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 dusun. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (4.799 km<sup>2</sup>), dan yang paling sempit adalah Berbah (2.299 km<sup>2</sup>). Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel

(98 padukuhan), sedangkan kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan).

c) Topografi, Geohidrologi, Klimatologi, dan Tata Guna Tanah

- Topografi

Kabupaten Sleman keadaan tanahnya di bagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Semakin ke utara relatif miring dan di bagian utara sekitar lereng gunung Merapi relatif terjal. Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara 100 meter sampai dengan 2.500 meter di atas permukaan laut (m dpl). Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi 4 kelas yaitu ketinggian <100 meter, 100-499 meter, 500-999 meter, dan >1.000 meter dpl. Ketinggian <100 m dpl seluas 6.203 ha, atau 10,79% dari luas wilayah, terdapat di Kecamatan Moyudan, Minggir, Godean, Gamping, Berbah, dan Prambanan.

- Geohidrologi

Kondisi geologi di Kabupaten Sleman didominasi dari keberadaan gunung Merapi. Formasi geologi dibedakan menjadi endapan vulkanik, sedimen, dan batuan terobosan, di mana endapan vulkanik mewakili lebih dari 90% luas wilayah.

Di Kabupaten Sleman terdapat sekitar 100 sumber mata air, yang airnya mengalir ke sungai-sungai utama yaitu sungai Boyong, Kuning, Gendol, dan Krasak. Di samping itu terdapat anak-anak

sungai yang mengalir ke arah selatan dan bermuara di samudera Indonesia.

Material vulkanik gunung Merapi yang berfungsi sebagai lapisan pembawa air tanah (akifer) yang sudah terurai menjadi material pasir vulkanik, yang sebagian besar merupakan bagian dari endapan vulkanik Merapi muda.

Material vulkanik Merapi muda ini dibedakan menjadi 2 unit formasi geologi yaitu formasi Sleman (lebih didominasi oleh endapan piroklastik halus dan tufa) di bagian bawah dan formasi Yogyakarta (lebih didominasi oleh pasir vulkanik berbutir kasar hingga pasir berkerikil) di bagian atas. Formasi Yogyakarta dan formasi Sleman ini berfungsi sebagai lapisan pembawa air utama yang sangat potensial dan membentuk satu sistem akifer yang disebut Sistem Akifer Merapi (SAM). Sistem akifer tersebut menerus dari utara ke selatan dan secara administratif masuk dalam wilayah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul. Air tanah Merapi yang mengalir di bawah permukaan secara rembesan bergerak menuju daerah yang lebih rendah terpotong oleh topografi, rekahan atau patahan maka akan muncul mata air. Di Kabupaten Sleman terdapat 4 jalur mata air (*springbelt*) yaitu: jalur mata air Bebeng, jalur mata air Sleman-Cangkringan, jalur mata air Ngaglik dan jalur mata air Yogyakarta. Mata air ini telah banyak

- **Klimatologi**

Kabupaten Sleman ditinjau dari segi klimatologinya iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau silih berganti sepanjang tahun.

**Tabel 2.2**  
**Iklim Wilayah Kabupaten Sleman**

No	Iklim	Minimum	Maximum
1	Suhu Udara	20,7	33,3
2	Kelembaba Udara	22,0	96,0
3	Tekanan Udara	1.004,6	1.014
4	Kecepatan Angin	0	43,0
5	Arah Angin	60,0	300,0
6	Curah Hujan	0	316,5
7	Hari Hujan dalam Sebulan	0	24,0

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi D.I Yogyakarta

d) **Sumber Daya Alam**

Potensi sumberdaya alam di Kabupaten Sleman meliputi sumberdaya alam non-hayati yaitu air, lahan, udara, dan bahan galian, sedangkan sumberdaya alam hayati yaitu hutan, flora, dan fauna.

Sumberdaya air di Kabupaten Sleman terdiri dari air tanah (akifer) termasuk mata air dan air permukaan. Ditinjau dari geohidrologi dan meteorologi, daerah endapan vulkanik Merapi mulai dari puncak gunung Merapi Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan

Kabupaten Bantul merupakan satu sistem selangun air bawah tanah

yang disebut cekungan Yogyakarta. Karakteristik curah hujan relatif tinggi yaitu lebih besar dari 2.000 mm/tahun. Semakin tinggi tempat semakin tinggi pula curah hujannya, sehingga di daerah atas merupakan daerah tangkapan hujan (*catchment area*) akan meresap menjadi air bawah tanah yang sangat potensial bagi daerah di bawahnya. Akuifer di Kabupaten Sleman merupakan akuifer bebas di mana sangat dipengaruhi oleh besarnya curah hujan. Ada beberapa lokasi merupakan akifer tertekan yang sifatnya setempat. Berdasarkan atas besaran curah hujan tahunan, hujan lebih dan evapotranspirasi tahunan, maka ketersediaan air meteorologisnya sesuai dengan gradasi sebaran curah hujan yaitu semakin ke selatan semakin sedikit ketersediaan air meteorologisnya.

Di Kabupaten Sleman, curah hujan yang tinggi terletak di bagian utara-barat (Kaliurang, Turi, Tempel, Sleman, dan utara Kota Yogyakarta) dengan curah hujan lebih besar dari 2.500 mm/tahun, sedangkan di bagian timur mempunyai curah hujan relatif lebih rendah yaitu di daerah Ngemplak, Prambanan, dan Kalasan (500-750 mm/tahun).

Di Kabupaten Sleman terdapat mata air sejumlah 54 buah yang tersebar di Kecamatan Cangkringan (6 mata air), Depok (2 mata air), Kaliurang (5 mata air), Mlati (4 mata air), Pakem (7 mata air), Seyegan

... .. Kecamatan Turi (2 mata air)

Sumberdaya lahan di Kabupaten Sleman meliputi lahan basah dan lahan kering. Lahan basah berupa sawah baik beririgasi teknis, setengah teknis, sederhana, dan tadah hujan. Sedangkan lahan kering berupa pekarangan, tegal, hutan, kolam, dan lain-lain.

Kondisi udara di Kabupaten Sleman secara umum masih cukup baik, tetapi pada daerah yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan pada daerah yang padat lalu lintasnya sudah menunjukkan indikasi adanya penurunan kualitas (parameter HC dan debu). Sumberdaya hutan, kondisi hutan di Kabupaten Sleman diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Hutan negara seluas 1.744,73 ha dengan pembagian fungsi: a) fungsi hutan lindung seluas 1.461,48 ha, dengan kondisi 700 ha berupa semak belukar; b) fungsi hutan wisata seluas 118,54 ha; c) fungsi hutan cagar alam seluas 164,71 ha.
- 2) Hutan rakyat seluas 3.360 ha, terdiri dari 1.770 ha berada di lereng Merapi dan 1.590 ha berada di luar lereng Merapi, tersebar di 8 kecamatan yaitu Minggir, Seyegan, Godean, Gamping, Prambanan, Turi, Pakem, dan Cangkringan. Jenis tanaman terdiri dari jati, sonokeling, sengon, mahoni, mindi, dan akasia.
- 3) Hutan kota seluas 620 ha berada di Kecamatan Sleman Flora fauna khususnya di daerah cagar alam/taman wisata Kaliurang meliputi 88 species berupa mamalia, reptil, ikan, serangga, dan burung (sebanyak 30 famili 96 species)

## 2. Karakteristik Wilayah

a. Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 kawasan, yaitu :

- 1) Kawasan lereng gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Pakem, dan Cangkringan (*ringbelt*) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumberdaya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya.
- 2) Kawasan timur meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan, dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (*candi*) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.
- 3) Wilayah tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok, dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
- 4) Wilayah barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan, dan Moyudan, merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu, serta gerabah.

b. Berdasar jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi

(Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, Tempel, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati, dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer, sehingga kecamatan-kecamatan tersebut menjadi wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan, dan jasa.

c. Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan, wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut:

1) Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu) merupakan perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.

2) Wilayah sub-urban (wilayah perbatasan antara desa dan kota) meliputi kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan kegiatan masyarakat di wilayah kecamatan selitaman sehingga menjadi pusat pertumbuhan

- 3) Wilayah fungsi khusus/ wilayah penyangga (*buffer zone*) meliputi Kecamatan Tempel, Pakem, dan Prambanan yang merupakan pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya.

### 3. Kondisi Demografi

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk pada tahun 2010, jumlah penduduk Sleman tercatat 1.066.673 jiwa, terdiri atas 534.018 laki-laki dan 532.655 perempuan. Dengan luas wilayah 574,82 km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk Kabupaten Sleman adalah 1.856 jiwa per km<sup>2</sup>.

**Tabel 2.3**

**Luas Wilayah, Banyaknya Penduduk, dan Kepadatan Penduduk per Km<sup>2</sup> menurut Kecamatan di Kabupaten Sleman 2010**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Banyaknya Penduduk	Kepadatan Penduduk Per Km <sup>2</sup>
1	Moyudan	27,62	30.092	1.090
2	Minggir	27,27	28.606	1.049
3	Sayegan	26,63	44.046	1.654
4	Godean	26,84	64.426	2.400
5	Gamping	29,25	94.883	3.244
6	Mlati	28,52	99.000	3.471
7	Depok	35,55	175.590	4.939
8	Berbah	22,99	49.646	2.159
9	Prambanan	41,35	45.811	1.108
10	Kalasan	35,84	74.450	2.077
11	Ngemplak	35,71	57.534	1.611
12	Ngaglik	38,52	99.387	2.580
13	Sleman	31,32	61.196	1.954
14	Tempel	32,49	48.223	1.484
15	Turi	43,09	32.328	750
16	Pakem	43,84	33.896	773
17	Cankringan	47,99	27.560	574
<b>Jumlah / Total</b>		<b>574,82</b>	<b>1.066.673</b>	<b>1.856</b>

Selama 4 tahun, penduduk yang datang sebanyak 73.659 orang, sedangkan penduduk yang pindah sebanyak 43.857 orang, Kelahiran yang terjadi selama 4 tahun sebanyak 38.413 jiwa sedangkan banyaknya penduduk yang meninggal 17.976 jiwa.

**Tabel 2.4**  
**Mutasi Penduduk Kabupaten Sleman**  
**Tahun 2006-2009**

No	Tahun	Mutasi				Pertambahan
		Datang	Pindah	Lahir	Mati	
1	2006	15.911	8.820	8.685	4.315	11.461
2	2007	17.774	10.986	9.622	4.556	11.854
3	2008	22.134	12.544	9.139	4.341	14.388
4	2009	17.840	11.507	10.967	4.764	12.536

Sumber : Kantor PP dan Capil

#### 4. Sarana dan Prasarana

- Pendidikan

Ketersediaan sekolah pada jenjang SD, yaitu pada tahun 2009/2010 terdapat sebanyak 498 unit sekolah yang terdiri dari 381 SD negeri dan 117 SD swasta. Pada jenjang SMP, jumlah sekolah tercatat sebanyak 104 sekolah, yang terdiri 54 SMP negeri dan 50 SMP swasta. Pada jenjang SMA terdapat 45 sekolah dengan 17 SMA negeri dan 28 SMA swasta. Kemudian pada jenjang perguruan tinggi terdapat 38 perguruan tinggi di kabupaten sleman

- **Kesehatan**

Sarana dan prasarana kesehatan sangat penting bagi warga Negara. Di kabupaten Sleman fasilitas kesehatan, antara lain puskesmas terdapat sebanyak 24 puskesmas yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Sleman. Kemudian Rumah Sakit Swasta terdapat 9 rumah sakit, dan Rumah Sakit Pemerintah terdapat sebanyak 3 rumah sakit.

- **Peribadatan**

Komposisi penduduk menurut agama yang dipeluk di Kabupaten Sleman pada tahun 2009 mencatat sekitar 859.490 orang beragama islam, katholik sebanyak 63.589 orang, disusul oleh agama Kristen sebanyak 26.121 orang. Adapun penduduk beragama Hindu dan Budha masing-masing tercatat sebanyak 1.496 orang dan 913 orang. Banyaknya masjid yang berada di Kabupaten Sleman adalah 1.838 masjid. Kemudian gereja Kristen sebanyak 61 gereja, dan gereja Katholik sebanyak 27 gereja. Disusul berturut turut oleh tempat beribadat umat Hindu sebanyak 2 pura, dan umat Budha sebanyak 3 wihara.

## **B. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman**

Penataan ruang merupakan proses perencanaan tata ruang, penggunaan ruang dan pemanfaatan ruang (dalam hal ini pemanfaatan lahan) sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kebijakan daerah khususnya dibidang

... dan ... proses penataan ruang haruslah

mempertimbangkan upaya konservasi lahan, kebutuhan masyarakat dan dapat menjadi salah satu potensi pengembangan perekonomian di daerah.

Rencana tata ruang wilayah kabupaten Sleman adalah hasil perencanaan tata ruang yang berupa arahan kebijaksanaan pemanfaatan ruang secara terpadu untuk berbagai kegiatan yang membutuhkan ruang dan tempat (tanah) agar tercapai pemanfaatan ruang yang lestari, optimal, serasi, dan seimbang. Mengingat potensi dan keterbatasan ruang maka pemanfaatan ruang perlu dilaksanakan secara bijaksana, baik untuk kegiatan-kegiatan pembangunan maupun untuk kegiatan-kegiatan lain dengan memperhatikan dan mempertimbangkan azas-azas pemanfaatan ruang antara lain azas kelestarian, kesesuaian, minimal negasi, dan minimal dampak. Dengan demikian ruang sebagai sumber daya perlu dilindungi guna mempertahankan kemampuan dan daya dukung bagi kegiatan-kegiatan manusia.

**1. Asas Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman :**

**a. Asas Kelestarian**

Asas kelestarian sumber daya air, tanah dan hayati serta sumber daya alam lain.

**b. Asas Kesesuaian**

Asas kesesuaian antar kegiatan pemanfaatan, tempat, dan waktu dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan.

**c. Asas Minimal Negasi**

Asas mengurangi sebanyak mungkin factor-faktor yang saling

**d. Asas Minimal Dampak**

Asas mengurangi sebanyak mungkin pengaruh negative/ perubahan yang berakibat pada penciptaan ragam, penciptaan pilihan (alternative), ketidakselarasan, keruangan, perubahan tak terpuhkan dan pencemaran lingkungan.

**2. Tujuan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman**

- a. Merumuskan kebijaksanaan pokok pemanfaatan ruang diwilayah Daerah.
- b. Mewujudkan keterkaitan dan keseimbangan perkembangan antar wilayah Derah Tingkat II
- c. Menetapkan lokasi investasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah dan masyarakat Derah.
- d. Menyusun rencana rinci tata ruang di Daerah serta pelaksanaan pembangunan dalam memanfaatkan ruang bagi kegiatan pembangunan dan merupakan dasar dalam mengeluarkan perijinan lokasi pembangunan.
- e. Meningkatkan efisiensi/optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam yang ada.
- f. Mewujudkan pemerataan pembangunan, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan sesuai dengan kebijaksanaan pembangunan desa terpadu Sleman Sembada.

**3. Sasaran Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman :**

- a. Menetapkan Rencana Struktur Tata Ruang Derah yang meliputi :

- 2) Sistem transportasi dan prasarana lain serta sumber air
  - b. Menetapkan Rencana Pemanfaatan Ruang Daerah yang meliputi :
    - 1) Kawasan Lindung
    - 2) Kawasan Budidaya
  - c. Menetapkan Rencana Pengembangan Kawasan Prioritas
4. Fungsi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman :
- a. Memberikan arahan strategi pengembangan dan prioritas penanganan pusat-pusat dan kawasan pengembangan
  - b. Memberikan arahan kerangka pengembangan wilayah dan kawasan sasaran
  - c. Memberikan arahan lokasi fungsi dominan dan non dominan
  - d. Mengidentifikasi program pembangunan berdasarkan sector strategis
5. Kedudukan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman :
- a. Penjabaran lebih lanjut Rencan Tata Ruang Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
  - b. Matra keruangan Pola Dasat Pembangunan Daerah serta Rencana Pembangunan Lima Tahun Derah
  - c. Dasar pertimbangan bagi penyusunan Rencan Lima Tahun Daerah berikutnya

• Rencanakan tata ruang yang lebih

6. Fungsi Kota / Pusat Pelayanan

Tabel 2.5

Data Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sleman

No	Kota / Pusat Pelayanan	Tata Jenjang	Fungsi
1	Sleman	I	Pusat Pemerintahan Kabupaten, Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Satuan Wilayah Pengembangan, Pusat Permukiman, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kabupaten, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kecamatan, Pusat Pendidikan, Pusat Pengembangan Wisata Alam dan Budaya, Pusat Sentra Industri, Gerbang DIY
2	Ngaglik	I	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Permukiman, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kecamatan, Pusat Pendidikan
3	Mlati	I	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Permukiman, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kecamatan, Pusat Pendidikan
4	Berbah	II	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Satuan Wilayah Pengembangan, Pusat Permukiman, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kecamatan, Pusat Pendidikan
5	Kalasan	II	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Satuan Wilayah Pengembangan, Pusat Permukiman, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kecamatan, Pusat Pendidikan, Pusat Pengembangan Wisata Alam dan Budaya, Pusat Sentra Industri.
6	Godean	II	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Satuan Wilayah Pengembangan, Pusat Permukiman, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kecamatan, Pusat Pendidikan, Pusat Pengembangan Wisata Alam dan Budaya, Pusat Sentra Industri.
7	Depok	II	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Permukiman, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kecamatan, Pusat Pendidikan, Pusat Pengembangan Wisata Alam dan Budaya, Gerbang DIY
8	Ngemplak	II	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Permukiman, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kecamatan, Pusat Pendidikan

9	Tempel	II	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Permukiman, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kecamatan, Gerbang DIY
10	Pakem	II	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Permukiman, Pusat Pengembangan Wisata Alam dan Budaya
11	Prambanan	II	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Satuan Wilayah Pengembangan, Pusat Permukiman, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kecamatan, Pusat Pendidikan, Pusat Pengembangan Wisata Alam dan Budaya, Pusat Sentra Industri, Gerbang DIY
12	Gamping	II	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Satuan Wilayah Pengembangan, Pusat Permukiman, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kecamatan, Pusat Pendidikan, Pusat Pengembangan Wisata Alam dan Budaya
13	Moyudan	II	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Permukiman, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kecamatan, Pusat Pendidikan
14	Minggir	II	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Satuan Wilayah Pengembangan, Pusat Permukiman, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kecamatan, Pusat Pendidikan
15	Seyegan	III	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Permukiman, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kecamatan, Pusat Pendidikan
16	Turi	III	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Permukiman, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kecamatan, Pusat Pendidikan
17	Cangkringan	III	Pusat Pemerintahan Kecamatan, Pusat Satuan Wilayah Pengembangan, Pusat Permukiman, Pusat Perdagangan dan Pelayanan Sosial Kecamatan, Pusat Pendidikan

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Sleman No 23 Tahun 1994 pasal 12

## 1. Kebijakan Penataan Ruang Daerah

- a. Penataan ruang daerah pada dasarnya merupakan pengaturan terhadap pengembangan dan pemanfaatan ruang kawasan-kawasan

- Fungsi ruang dapat dilindungi dan dampak-dampak negatif terhadap lingkungan dapat dicegah.
- Sumberdaya alam dan sumber daya buatan dapat dimanfaatkan secara optimal dan benturan kepentingan dalam pemanfaatan ruang dan sumber daya yang ada dapat dicegah.

Kebijaksanaan Penataan Ruang Daerah (Spasial) Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman ditujukan untuk :

- Terbentuknya suatu pola pemanfaatan lahan yang lebih terarah dan lebih optimal dengan memperhatikan aspek kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- Terciptanya kemudahan bagi setiap sektor untuk melaksanakan program-program pembangunan dan mencegah terjadinya benturan kepentingan antar sektor dalam usaha-usaha yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang dan terjaminnya kepastian hukum.

## **2. Alokasi Pemanfaatan Ruang di Kabupaten Sleman**

Alokasi pemanfaatan ruang di Kabupaten Sleman meliputi kawasan lindung, kawasan budidaya pertanian dan non pertanian.

- **Kawasan Lindung**

Kawasan lindung merupakan kawasan yang berfungsi utama melindungi kelestarian hidup yang mencakup sumber alam,

dan sumber daya buatan, serta nilai budaya dan sejarah bangsa untuk

kepentingan kelangsungan pembangunan yang berkelanjutan. Kawasan lindung tersebut harus mendapatkan perlindungan dari kegiatan produksi dan kegiatan manusia lainnya yang dapat merusak kelestarian lingkungan.

Kawasan lindung meliputi kawasan hutan lindung, resapan air primer dan sekunder, lindung setempat dan cagar budaya. Kebijakan terhadap kawasan lindung adalah mengusahakan pelestarian lingkungan hidup yang meliputi kegiatan :

- Pemanfaatan, pengelolaan dan monitoring hutan lindung (pariwisata, laboratorium alam)
  - Rehabilitasi dan reboisasi hutan
  - Penanggulangan kegiatan yang dapat merusak kelestarian vegetasi, bentang alam, binatang dan kualitas visual alam
  - Pemukiman kembali
- Kawasan Budidaya Pertanian

Kawasan budidaya pertanian merupakan kawasan yang mempunyai fungsi budidaya untuk usaha pertanian dengan tetap memperhatikan asas konservasi terhadap tanah dan udara.

Kawasan ini meliputi :

- Kawasan pertanian lahan basah dengan dukungan prasarana pengairan (irigasi teknis dan setengah teknis)
  - Kawasan pertanian lahan kering yang tidak mempunyai sistem atau potensi pengembangan pengairan
- Kawasan Budidaya Non Pertanian,

### **3. Rencana Pemanfaatan Ruang**

#### **1) Kawasan lindung**

Kawasan lindung di daerah terdiri dari :

a. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, mencakup :

- Kawasan hutan lindung yang terletak di Kecamatan Pakem, Turi, Cangkringan, Prambanan, Berbah, Seyegan, dan Godean seluas 1.121 Ha. Kebijakan pengelolaan Kawasan hutan lindung dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Kawasan resapan air primer dan sekunder yang terletak di Kecamatan Ngemplak, Ngaglik, Sleman, Tempel, Turi, Cangkringan, Kalasan, Pakem, dan Prambanan seluas 9.252 Ha.

Kebijakan pengelolaan kawasan resapan air meliputi :

- Pencegahan dilakukan kegiatan budidaya yang mengganggu fungsi lindung.
- Pengendalian terhadap kegiatan budidaya yang telah ada.
- Mengembangkan budidaya pertanian yang tidak mengganggu sistem peresapan air.
- Penggunaan air untuk pertanian, peternakan dan industri yang tidak menurunkan kualitas air

- Pemantauan terhadap kegiatan yang ada di kawasan dan sekitarnya yang mempunyai kemungkinan mengganggu sistem peresapan
- b. Kawasan perlindungan setempat. Kawasan ini diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kawasan cagar budaya dan cagar alam serta ilmu pengetahuan meliputi :
  - Kawasan suaka alam di Kecamatan Pakem
  - Kawasan cagar budaya dan cagar alam serta ilmu pengetahuan di Kecamatan Prambanan, Kalasan, dan Gamping
- d. Kawasan rawan bencana gunung Merapi, terletak di Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan
  - Luas wilayah rawan bencana adalah 7.025 Ha
  - Kebijakan pengelolaan kawasan rawan bencana adalah :
    - Rehabilitasi lahan dan konservasi tanah
    - Pengendalian kegiatan di sekitar kawasan
    - Pemantauan terhadap gunung berapi aktif
    - Penetapan kawasan rawan bencana, kawasan waspada dan kawasan berpotensi bencana letusan gunung api.

2) Kawasan budidaya di daerah meliputi:

a. Kawasan Pertanian, meliputi :

- Kawasan pertanian pangan lahan basah seluas 22.275 Ha, terletak di Kecamatan Moyudan, Godean, Minggir, temple, Turi, Sleman, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Pkem, Mlati, Berbah, Sayegan, Gamping, Ngaglik, dan Cangkringan.
- Kawasan pertanian pangan lahan kering seluas 1.262,5 Ha, terletak di Kecamatan Tempel, Sayegan, Mlati, Ngaglik, Ngemplak, Cangkringan, Prambanan, Kalasan, Pakem, dan Turi.

b. Kebijakan pengembangan bagi kawasan pertanian pangan lahan basah adalah sebagai berikut :

- Intensifikasi sarana pertanian.
- Pengembangan prasarana pertanian.
- Pengendalian kegiatan lain agar tidak mengganggu lahan pertanian yang subur.
- Melarang perubahan penggunaan tanah pertanian lahan basah yang beririgasi teknis ke pengguna lain.
- Penyelesaian masalah yang tumpang tindih dengan kegiatan lain.

c. Kawasan Permukiman, terdiri dari :

- Kawasan permukiman kota terletak di semua Ibukota

- Kawasan perkukiman pedesaan terletak di semua desa di Kabupaten dan kawasan permukiman pedesaan di seluruh Kecamatan kecuali yang berlokasi di kawasan rawan bencana
- d. Kawasan wisata alam dan budaya, meliputi wisata alam dan budaya seluas 5.400 Ha, terletak di :
- Kawasan wisata Kaliurang dan Kaliadem.
  - Kawasan wisata agro terletak di Kecamatan Tempel dan Turi.
  - Kawasan wisata budaya di Kecamatan Prambanan dan Kalasan.
- e. Kawasan khusus Militer adalah kawasan khusus Militer Lanjutan Adiwijaya terletak di Kecamatan Depok dan

- Kawasan perkukiman pedesaan terletak di semua desa di Kabupaten dan kawasan permukiman pedesaan di seluruh Kecamatan kecuali yang berlokasi di kawasan rawan bencana
- d. Kawasan wisata alam dan budaya, meliputi wisata alam dan budaya seluas 5.400 Ha, terletak di :
- Kawasan wisata Kaliurang dan Kaliadem.
  - Kawasan wisata agro terletak di Kecamatan Tempel dan Turi.
  - Kawasan wisata budaya di Kecamatan Prambanan dan Kalasan.
- e. Kawasan khusus Militer adalah kawasan khusus Militer
- Lempu Adisucipto terletak di Kecamatan Depok dan